

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia politik senantiasa menjadi sorotan publik. Hal-hal yang terjadi di dunia politik kerap menimbulkan pro dan kontra. Pro dan kontra yang timbul tertuang baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk kritikan yang tertuang dalam bentuk tulisan tercermin dalam bentuk artikel, esai, hingga kartun. Kartun kerap menjadi salah satu alat kritik pada dunia kritik. Namun berbeda dengan bahasa lainnya, bahasa yang digunakan kartun dalam menyampaikan kritik bersifat tidak langsung dan berpotensi humor. Kajian ini akan membahas penggunaan bahasa dalam teks kartun politik yang telah dikemas dalam bentuk buku. Buku karya Muhammad Mice Misrad yakni *Politik Santun dalam Kartun II*, buku tersebut mencoba mengkritik dan menyinggung dunia politik lewat bahasa kartun.

Wijana (2004, hlm. 127) berpendapat bahwa dalam usaha menciptakan wacana yang menyimpang dari wacana yang wajar, para kartunis akan memanfaatkan berbagai aspek kebahasaan sebagai sumber kreasinya. Aspek-aspek kebahasaan itu meliputi tataran yang terendah sampai dengan tataran yang tertinggi, yaitu aspek ortografis, aspek fonologis, ketaksaan, hiponimi, sinonimi, antonimi, deiksis, perulangan, konstruksi subklausal, konstruksi klausal, konstruksi antarklausal, dan konstruksi proposional.

Salah satu unsur yang terkandung dalam kartun yaitu humor. Menurut Danandjaja seperti dikutip Wijana (2003, hlm. 3) di dalam masyarakat humor, baik yang bersifat erotis dan protes sosial, berfungsi sebagai pelipur lara. Hal ini disebabkan humor dapat menyalurkan ketegangan batin yang menyangkut ketimpangan norma masyarakat yang dapat dikendurkan melalui tawa.

Menurut Sunarto (1957, hlm. 27) kartun bisa lahir dan selalu muncul dari peristiwa-peristiwa politik yang paling menentukan nasib suatu bangsa. Namun, kartunis melukiskannya dengan sangat ringan seraya bergurau dan memperoloknya. Ketertarikan seseorang terhadap kartun dibandingkan dengan media yang lain juga

timbul karena simbol-simbol tertentu dalam kartun yang menyebabkan kelucuan. Selain itu, isi kartun di media massa menceritakan kehidupan sehari-hari. Melalui teks kartun hal itu dapat diatasi dengan implikatur yang menimbulkan humor dan perenungan bagi para pembaca.

Teks kartun yang menjadi bahan penelitian ini cenderung merupakan wacana hiburan karena ditunjukkan untuk menghibur para pembaca di samping kritik terhadap dunia politik. Penelitian ini dipandang kurang memadai jika menggunakan kajian linguistik struktural. Oleh sebab itu, peneliti memilih pendekatan pragmatik karena pragmatik dipandang mampu membedah maksud tuturan. Pada teks kartun *Politik Santun dalam Kartun II* ini berpotensi memiliki implikatur sindiran. Penelitian ini menarik dilakukan karena penggunaan bahasa dalam *Politik Santun dalam Kartun II* berpotensi menimbulkan implikatur humor dan menyindir dunia politik sehingga, politik yang berpotensi dianggap rumit dengan kartun dapat menghibur para pembaca. Berikut salah satu gambar kartun yang terdapat dalam buku kartun *Politik Santun dalam Kartun II*.



Dari gambar di atas, dapat diperhatikan bahwa konteks dalam percakapan tersebut adalah tokoh Benny yang sangat fanatik dengan partai A dan tokoh Mice yang sangat fanatik pada partai B. Benny dan Mice saling berargumentasi tentang partai yang mereka dukung hingga terjadi perdebatan dan pertengkaran. Pada akhirnya, partai A dan partai B sepakat untuk melakukan koalisi. Benny dan Mice akhirnya kecewa karena mereka sudah mati-matian membela partai yang didukungnya itu. Dari

gambar di atas, dapat diperhatikan bahwa terdapat pelanggaran prinsip kerjasama maksim relevansi.

Benny: “Gimana sih?... Kita udah babak belur belain partai... **petinggi partai kita malah kongkow-kongkow**”.

Pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran prinsip kerjasama maksim relevansi karena para petinggi partai sedang berjabat tangan bukan sedang *kongkow-kongkow* sehingga tidak relevan.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian mengenai kartun *Politik Santun dalam Kartun II* belum pernah ada yang melakukan. Namun, penelitian terhadap teks kartun sudah banyak dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hakiki (2003) yang mengkaji semantik dan pragmatik terhadap tuturan dalam buku kartun *Politik Santun dalam Kartun I* karya Mice Misrad. Penelitian ini memperoleh deskripsi makna implisit dan eksplisit, strategi menyindir, dan fungsi kartun politik sebagai sarana kontrol sosial. Makna eksplisit bahasa kartun politik merupakan makna yang tidak terikat konteks sedangkan makna implisit merupakan makna yang terikat konteks. Makna implisit pada kartun politik mengandung unsur sindiran, kritik, pesan moral dan informasi.

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Samad (2010) yakni analisis pragmatik film kartun *Ali Baba Wa Arba U'na Lishshan*. Penelitian ini memperoleh deskripsi interaksi dan sopan santun, menganalisis tentang implikatur percakapan, bentuk pelanggaran maksim kuantitas, bentuk pelanggaran maksim relevansi, dan bentuk pelanggaran maksim cara.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hakiki, karena meski buku kartunnya sama tetapi edisinya berbeda dan kajiannya pun berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Hakiki menggunakan pisau analisis semantik dan pragmatik, sedangkan penelitian ini menggunakan pisau analisis pragmatik yang lebih difokuskan kepada jenis tuturan, daya tuturan, dan implikatur.

Penelitian ini penting dilakukan karena penggunaan tuturan dalam teks kartun *Politik Santun dalam Kartun II*, berpotensi menyebabkan keresahan di masyarakat. Hal tersebut terjadi jika maksud humor yang ingin disampaikan oleh penutur tidak

dapat dimaknai dengan baik oleh mitra tutur atau pembaca. Penelitian ini menarik dilakukan karena bahasa yang digunakan dalam teks kartun berpotensi menimbulkan implikatur humor. Politik yang berpotensi rumit dengan kartun dapat menghibur para pembaca.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah upaya mengungkap strategi menyindir dalam teks kartun pada buku *Politik Santun dalam Kartun II* karya Mice Misrad. Berikut akan dipaparkan beberapa masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana jenis tindak tutur pada teks kartun *Politik Santun dalam Kartun II* karya Mice Misrad?
- 2) Daya tuturan apakah yang terdapat pada teks kartun *Politik Santun dalam Kartun II* karya Mice Misrad?
- 3) Apa implikatur dari percakapan pada teks kartun *Politik Santun dalam Kartun II* karya Mice Misrad?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) jenis tindak tutur pada teks kartun *Politik Santun dalam Kartun II*,
- 2) daya tuturan yang terdapat pada teks kartun *Politik Santun dalam Kartun II*,
- 3) implikatur percakapan pada teks kartun *Politik Santun dalam Kartun II*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat bagi peneliti dan orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menunjukkan terjadinya realisasi jenis tindak tutur, daya tuturan, dan implikatur yang terdapat pada teks kartun *Politik Santun Dalam Kartun II*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca mengenai pendekatan pragmatik pada tuturan teks kartun *Politik Santun dalam Kartun II* karya Mice Misrad. Penelitian ini juga diharapkan sebagai informasi dalam penelitian pragmatik terhadap teks kartun.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan rincian setiap bab dan bagian bab skripsi. Berikut adalah rincian bab dari skripsi. Bab satu terdiri atas latar belakang, masalah yang terbagi menjadi rumusan masalah, tujuan, manfaat yang terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

Bab dua terdiri dari kajian teori dan kajian pustaka. Kajian teori yang digunakan dalam skripsi, yaitu tindak tutur, daya tuturan, implikatur percakapan, dan wacana humor.

Bab tiga terdiri dari metode penelitian, yang terbagi menjadi metode penelitian, alur penelitian, dan justifikasi dari pemilihan alur penelitian, data dan sumber data, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data, konteks penelitian.

Bab empat merupakan hasil dan pembahasan hasil penelitian mengenai tindak tutur dalam *Politik Santun dalam Kartun II*. Lalu terakhir bab lima yang merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.